Website Islam Terbaik

www.nu.or.id	Situs Resmi Nahdlatul Ulama
www.muslimedianews.com	Media Islam | Voice of Muslim
www.cyberdakwah.com	Media Islam Terdepan
www.islam-institute.com	Info Islam Terbaru
www.islamuna.info	Islamic Search Engine | Pencari Islam Terpercaya
www.taklim.net	Tausiyah Streaming
radio.nu.or.id	Radio streaming Nahdlatul Ulama
www.sarkub.com	Santun Berdakwah Sejuk Beribadah
www.streamingislami.com	Streaming Islami Paling Lengkap
www.tv9.co.id	TV Santun Menyejukkan
www.majalah-alkisah.com	Kisah-kisah penuh hikmah dan spiritual

Kontes Blog Muslim & Kongkow Sufi

Selamat bagi para pemenang kontes blog yang pertama dengan tema #MuslimAntiKorupsi yang telah diumumkan dan ikuti kontes berikutnya.

Bagi profesional muslim yang berada di Jakarta, kami mengundang untuk mengikuti acara **Kongkow Sufi** yang diadakan secara rutin bulanan dengan pengasuh oleh **Syekh KH. Lukman Hakim** dalam kajian sufi untuk menjadi insan profesional yang cerdas, bekerja keras, dan berakhlakul karimah.

Tunggu event berikutnya yang akan diumumkan melalui website http://ppm.aswajanu.com dan melalui akun twitter @ppmAswaja.

Buletin Nahdlatul Ulama ini diterbitkan resmi oleh Lajnah Ta'lif wan Nasyr (LTN-PBNU) sebagai Lembaga informasi dan publikasi PBNU yang bekerjasama dengan PPM (Persaudaraan Profesioanl Muslim) Aswaja.
Untuk pemesanan dan Informasi lebih lanjut:
(sekretariat@ppmaswaja.org),
(Website: http://ppm.aswajanu.com)
(twitter: @ppmAswaja)



Buletin Nahdlatul Ulama

Terbit setiap hari Jum'at | Edisi 110

Memahami Makna Jihad

Allah SWT telah memerintahkan hamba-Nya untuk beriman dan bertaqwa. Beriman ialah mempercayai kewujudan dan kebenaran Allah SWT, malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari qiamat, serta dan qadla dan qadarnya. Sedangkan bertaqwa ialah menjauhi semua yang dilarang-Nya. adapun ta'at kepada Alah berarti melaksanakan dengan tunduk apa-apa yang diperintahkan-Nya

Menurut perhitungan yang sangat sederhana, bahwa orang yang ta'at kepada Allah SWT itu dituntut untuk menjalankan rukun-rukun Islam yang lima dan rukun-rukun iman yang enam. Namun, seringkali dalam upaya implementasi enam rukun Iman dan lima rukun Islam itu sering terjadi kesalah fahaman. Baik karena kebebasan dalam menafsir atau memahami ajaran Islam, terutama dalam hal jihad.

Sebagian ulama menerangkan bahwa jihad dan qital itu satu arti, dan dibagi atas tiga macam: Pertama jihad jasmani seperti yang disebutkan di atas dan ini dinamakan jihad ashghar (jihad kecil), kedua jihad ruhani seperti yang disebutkan tadi, dan ini dinamakan jihad akbar (perjuanagn besar). Ketiga "jihad akbarul akbar" atau jihad "ghayatul Akbar" (perjuangan yang paling besar atau puncak jihad besar-besaran) yaitu perpaduan antara perjuangan jasmani dan ruhani, seperti: mengajar, membangun madrasah, tempat-tempat ibadah dan lain-lain.

Jihad yang nomor satu di atas yang disebut jihad jasmani di Indonesia tidak berlaku lagi. Karena penjajah sudah tidak ada, sedangkan menjajah itu dilarang oleh Islam dan dasar

Tuntunan Ibadah

Syarat Berwudhu:

1. Islam
2. Tamyis (sudah pandai dan dapat membedakan perkara baik dan buruk)
3. Suci dari haidh dan nifas
4. Membersihkan badan dari sesuatu yang menghalangi sentuhan air kepada kulit
5. Menghindarkan badan dari berbagai macam hal yang dapat menjadikan air berubah
6. Mengetahui segala macam fardhunya wudhu (lihat edisi 109)
7. Tidak meyakini beberapa fardhunya wudhu sebagai sunnah wudhu
8. Air yang suci
9. Sadar dan mengerti akan waktunya shalat (bila wudhu untuk melaksanakan shalat)
10. Selalu berwudhu bagi orang yang senantiasa hadats

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), yaitu UUD 1945 dan Pancasila. Akan tetapi kita wajib waspada atas serangan asing, dan juga pemberontakan-pemberontakan. Maka pada kondisi seperti itu kita diberi izin membalas serangan tersebut, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Hajj ayat 39-40 :

Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah, benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu, (yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berkata: "Tuhan kami hanyalah Allah". Dan sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadat orang Yahudi dan masjid-masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa.

Peperangan fisik jika dilihat dengan seksama ternyata ada dua macam, yaitu pertama menyerang (termasuk di dalamnya menjajah dan memperkosa hak-hak manusia) dan kedua mempertahankan diri dari serangan lawan. Nah, yang diidzinkan oleh Islam ialah mempertahankan dan membela diri. Contohnya: Indonesia tidak akan menjajah negara manapun, tapi Indonesia tidak akan pernah merelakan negara, rakyat, agama, hak-hak dasar dan kehormatan dijajah oleh siapapun dan negara manapun.

Jihad yang kedua, yaitu jihad ruhani yang berlaku terus sepanjang zaman, karena tidak membutuhkan waktu dan tempat.

> Jihad yang nomor satu di atas yang disebut jihad jasmani di Indonesia tidak berlaku lagi. Karena penjajah sudah tidak ada.

Dimana saja berada, umat islam wajib memerangi hawa nafsu dan sifat-sifat yang jelek sehingga mendapat ridlo dari Allah.

Jihad yang ketiga, yaitu jihad jasmani dan rohani adalah memerangi kebodohan, keterbelakangan, kebudayaan-kebudayaan amoral, ajaran-ajaran yang bertentanagan dengan Islam, perang terhadap segala sesuatu yang menjurus kepada kekafiran atau perbuatan-perbuatan yang tidak diridloi oleh Allah SWT. Inilah yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surat at-Taubah ayat 41:

Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu

MASAIL DINIYAH

Makanan dalam Acara Kematian

Sebagian tradisi dalam setiap acara ta'ziyah, tahlilan atau arwahan, tuan rumah memberikan makanan kepada para tamu yang ikut mendo'akan mayit. Selain sebagai sedekah yang pahalanya diberikan kepada orang yang telah meninggal dunia, motivasi tuan rumah adalah sebagai penghormatan kepada para tamu yang turut mendoakan keluarga yang meninggal dunia.

Kaitannya dengan sedekah untuk mayit, pada masa Rasulullah SAW, jangankan makanan, kebun pun (harta yang sangat berharga) disedekahkan dan pahalanya diberikan kepada si mayit. Dalam sebuah hadits shahih disebutkan:

عَنْ بْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَجُلًا قَالَ يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ إِنَّ أُمِّي تُوُفِّيَتْ أَفَيَنْفَعُهَا إِنْ تَصَدَّقْتُ عَنْهَا قَالَ نَعَمْ قَالَ فَإِنَّ لِيْ مَخْرَفًا فَأُشْهِدُكَ أَنِّي قَدْ تَصَدَّقْتُ بَهَ عَنْهَا. رواه الترمذي

Dari Ibnu Abbas, sesungguhnya ada seorang laki-laki bertanya, "Wahai Rasulullah SAW, Sesungguhnya ibuku telah meninggal dunia, apakah ada matifaatnya jika akan bersedekah untuknya?" Rasulullah menjawab, "Ya". Laki-laki itu berkata, "Aku memiliki sebidang kebun, maka aku mempersaksikan kepadamu bahwa aku akan menyedekahkan kebun tersebut atas nama ibuku." (HR Tirimidzi)

Jika kemudian perbuatan tersebut dikaitkan dengan usaha untuk memberikan penghormatan kepada para tamu, maka itu merupakan perbuatan yang dianjurkan dalam Islam. Sabda Rasulullah SAW:

عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلي الله عليه وسلم مَنْ كَانَ يُؤمِنُ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ مَنْ كَانَ يُؤمِنُ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَالْيُكْرِمْ جَارَهُ. رواه مسلم

Dari Abi Hurairah, ia berkata, Rasulullah bersabda, "Barangsiapa yang beriman kepada Allah SWT dan hari akhir, maka janganlah menyakiti tetangganya. Barangsiapa yang beriman kepada Allah SWT dan hari akhir, maka hormatilah tamunya. " (HR Muslim).

Hanya saja, kemampuan ekonomi harus menjadi pertimbangan. Tidak boleh memaksakan diri, apalagi sampai berhutang atau mengambil harta anak yatim dan ahli waris yang lain. Hal tersebut jelas tidak dibenarkan.

Selama tidak israf (berlebih-lebihan dan menghamburkan harta) atau sekedar menjaga gengsi, suguhan istimewa yang dihidangkan, dapat diperkenankan sebagai suatu bentuk penghormatan serta kecintaan kepada keluarga yang telah meninggal dunia.